



# JUITAK

## Jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan Kristen

Vol 1, No 1, Maret 2023

e-ISSN : 3025-9010

Available at: <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/juitak>

### **Pendidikan Disiplin: Sarana Pembentukan Tabiat Dan Karakter Pada Anak**

**Janes Sinaga<sup>1</sup>, Juita Lusiana Sinambela<sup>2</sup>, Max Lucky Tinenti<sup>3</sup>, Bernard Maruli Hutabarat<sup>4</sup>, Jolf John Tendean<sup>5</sup>**

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Teologi Widyia Agape, <sup>3,4,5</sup>Universitas Advent Indonesia

\* Correspondence e-mail; [janessinaga777@gmail.com](mailto:janessinaga777@gmail.com)

#### **Abstract**

*This research aims to understand the important role of disciplinary education in the formation of character in children through the use of qualitative literature study methods. In an effort to explore existing concepts, theories, and findings in related literature, this research identifies current trends and findings as well as builds an in-depth conceptual framework about the relationship between disciplinary education, character formation, and the factors that influence it. This research has important implications for children's education, both in formal and informal contexts. The results of this literature study will be an important basis for the development of more specific research questions and a more focused research approach in our efforts to understand the role of disciplinary education in shaping the character and disposition of children. In conclusion, this research builds a strong foundation for further research in an effort to educate children to become individuals who are disciplined, responsible, and have strong character so that they can face future challenges better.*

*Keywords: Discipline, Character Formation, Children's Education, Guidance, Love*

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran penting pendidikan disiplin dalam pembentukan tabiat dan karakter pada anak-anak melalui penggunaan metode kualitatif studi literatur. Dalam upaya untuk mengeksplorasi konsep, teori, dan temuan yang ada dalam literatur terkait, penelitian ini mengidentifikasi trend dan temuan terkini, serta membangun kerangka konseptual yang mendalam tentang hubungan antara pendidikan disiplin, pembentukan karakter, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini memiliki implikasi penting dalam pendidikan anak-anak, baik dalam konteks pendidikan formal maupun informal. Hasil studi literatur ini akan menjadi dasar penting untuk pengembangan pertanyaan penelitian yang lebih spesifik dan pengembangan pendekatan penelitian yang lebih terfokus dalam upaya kami untuk memahami peran pendidikan disiplin dalam membentuk karakter dan tabiat anak-anak. Kesimpulannya, penelitian ini membangun landasan yang kuat untuk penelitian lanjutan dalam upaya untuk mendidik anak-anak menjadi individu yang berdisiplin, bertanggung jawab, dan memiliki karakter yang kuat, sehingga dapat menghadapi tantangan di masa depan dengan lebih baik.

**Kata-kata kunci:** Bimbingan, Disiplin, Pembentukan Karakter, Kasih, Pendidikan Anak

## PENDAHULUAN

Setan selalu berusaha menyerang manusia dengan berbagai cara, melalui menggoda mereka agar jatuh ke dalam dosa.<sup>1</sup> Sejak kejatuhan umat manusia ke dalam dosa, kerusakan moral manusia semakin parah, kecerdasan manusia menurun, dan sifat manusia menjadi rusak.<sup>2</sup> Kejahatan merupakan permasalahan sosial yang sering terjadi pada setiap masyarakat. Kejahatan merupakan fenomena normal di semua masyarakat dan ditandai dengan heterogenitas dan perkembangan sosial.<sup>3</sup> Dosa membuat manusia tidak lagi bisa saling mengasihi dengan tulus.<sup>4</sup> Namun dalam hal ini Allah tidak ingin manusia mengalami kebinasaan,<sup>5</sup> itu sebabnya manusia harus diselamatkan dari pengaruh dosa.

Pengaruh yang menyebar luas di seluruh dunia adalah membiarkan generasi muda melakukan apapun yang mereka inginkan. Dan jika mereka sangat kasar kepada orang tua, orang tua akan mengatakan bahwa orang muda akan segera menjadi lebih baik. Pada saat mereka berumur enam belas atau delapan belas tahun, mereka akan mampu membuat penilaian sendiri dan melepaskan kesalahannya. Kebiasaan pada akhirnya menjadi berguna. Betapa salahnya anggapan ini! Selama bertahun-tahun mereka telah membiarkan musuh menaburkan benih-benih buruk di dalam hati mereka, membiarkan prinsip-prinsip palsu tumbuh, dan dalam banyak kasus semua usaha untuk mengembangkan ladang rohani mereka akan sia-sia.<sup>6</sup>

Pendidikan merupakan salah satu landasan terpenting dalam pembentukan kepribadian dan karakter, khususnya bagi anak. Dalam pendidikan, banyak aspek yang perlu diperhatikan, salah satunya adalah pendidikan disiplin. Disiplin adalah kunci anak mengembangkan kebiasaan dan karakter yang kuat. Di era globalisasi yang semakin kompleks, penting bagi kita untuk memahami pentingnya peran pendidikan disiplin dalam

---

<sup>1</sup> Dina Julyanti Sinaga, Janes Sinaga, and Juita Lusiana Sinambela, "Konflik Sikap Orang Yang Kerasukan Setan: Menyembah Atau Menolak Kristus-Ilahi Berdasarkan Markus 5:7," *Mutiara : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 1, no. 1 (July 1, 2023): 1–8, accessed September 17, 2023, <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/jimi/article/view/2>.

<sup>2</sup> Janes Sinaga et al., "Peran Fundamental Gembala Bagi Guru Saat Pandemi Dalam Pembelajaran Online Berbasis Karakter: Tantangan Dan Sistem Pendukung," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 2, no. 1 (December 3, 2021): 13–35, <https://ejournal.stkadesiyogyakarta.ac.id/index.php/jupak/article/view/61>.

<sup>3</sup> Juita Lusiana Sinambela, Janes Sinaga, and Beni Chandra Purba, "Recognition of Sins, the Way of Forgiveness and Purification Through Jesus Christ Based on 1 John 1: 9," *International Journal of Scientific Multidisciplinary Research* 1, no. 1 (March 1, 2023): 35–46, accessed March 8, 2023, <https://journal.formosapublisher.org/index.php/ijsmr/article/view/3205>.

<sup>4</sup> Janes Sinaga et al., "Pertobatan Yakub: Si Penipu Menjadi Israel," *Journal of Social Interactions and Humanities* 1, no. 1 (May 29, 2022): 15–26, accessed June 27, 2022, <https://journal.formosapublisher.org/index.php/jsih/article/view/450>.

<sup>5</sup> Erikson Pane et al., "Kisah Nuh Dan Terjadinya Air Bah Di Bumi: Tindakan Kasih Karunia Allah Berdasarkan Kejadian 6-9," *Manna Rafflesia* 9, no. 1 (October 31, 2022): 126–138, accessed December 25, 2022, [https://journals.sttab.ac.id/index.php/man\\_raf/article/view/269](https://journals.sttab.ac.id/index.php/man_raf/article/view/269).

<sup>6</sup> Ellen G. White, *Nasihat Bagi Jemaat* (Bandung: Indonesia Publishing House, 2016), 268.

pembentukan karakter anak. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menunjukkan hasil pembentukan kepribadian melalui tindakan praktis.<sup>7</sup>

Karakter kita adalah hasil dari semua pikiran kita.<sup>8</sup> Pembentukan tabiat harus terus dilakukan disetiap kesempatan.<sup>9</sup> Setiap orang harus dituntun memiliki karakter yang baik, karena seseorang dinilai dari karakternya.<sup>10,11</sup> Jika karakter terbentuk dengan baik maka hasil kehidupan kedepan pun jadi lebih baik.<sup>12</sup> Dalam hal tersebut tidak boleh menemukan cara untuk mengembangkan intelek dengan mengorbankan moralitas dan spiritualitas. Hanya melalui perkembangan spiritual dan moral yang harmonis, kesempurnaan tertinggi dari keduanya dapat dicapai.<sup>13</sup> Pendidikan disiplin adalah suatu pendekatan yang berfokus pada pembentukan perilaku yang terarah, tanggung jawab, dan komitmen pada nilai-nilai moral dan etika. Disiplin bukan sekadar aturan dan hukuman, melainkan merupakan proses pembelajaran yang melibatkan pemahaman, kesadaran, dan pengembangan kemampuan mengendalikan diri. Oleh karena itu, penelitian tentang pendidikan disiplin memiliki implikasi yang luas dalam konteks pendidikan anak-anak.

Hasil dari penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran penting pendidikan disiplin dalam pembentukan karakter dan tabiat pada anak-anak. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi para pendidik, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya dalam memahami bagaimana mereka dapat mendukung pengembangan anak-anak melalui pendidikan disiplin yang efektif. Penelitian ini akan membahas lebih lanjut teori-teori, metode penelitian, hasil temuan, dan implikasi dari pendidikan disiplin dalam konteks pembentukan karakter dan tabiat anak-anak. Semoga

---

<sup>7</sup> Janes Sinaga et al., "FUNGSI GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI SEKOLAH KRISTEN," *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (December 27, 2021): 58–73, accessed July 20, 2022, <http://sttsabdaagung.ac.id/e-journal/index.php/sesawi/article/view/65>.

<sup>8</sup> Janes Sinaga, Ramlen Woran, and Juita Lusiana Sinambela, "The Role Of Friendship In Character Development: Lessons From The Biblical Story Of David And Jonathan," *Berumpun: Journal of Social, Politics, and Humanities* 5, no. 1 (March 30, 2022): 1–8, accessed August 12, 2023, <https://berumpun.ubb.ac.id/index.php/BRP/article/view/87>.

<sup>9</sup> Janes Sinaga et al., "Raising Responsible Children: Forms of Parental Concern in Providing Character Education," *Indonesian Journal of Contemporary Multidisciplinary Research* 2, no. 1 (February 2, 2023): 17–28, accessed February 6, 2023, <https://journal.formosapublisher.org/index.php/modern/article/view/2745>.

<sup>10</sup> Juita Lusiana Sinambela et al., "Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kristen Dalam Kepemimpinan Kontemporer," *JUITAK : Jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (January 31, 2023): 12–21, accessed September 18, 2023, <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/juitak/article/view/23>.

<sup>11</sup> Albert Christiawan, Janes Sinaga, and Juita Lusiana Sinambela, "KALEB DAN KARAKTERNYA: OPTIMIS, JUJUR DAN KONSISTEN," *Jurnal Khasanah Pendidikan* 1, no. 2 (2023): 104–107, <https://asianpublisher.id/journal/index.php/jkp/article/view/145>.

<sup>12</sup> Janes Sinaga et al., "Kajian Peran Penting Pendidikan Sekolah Advent Dalam Mengembangkan Tabiat Dan Karakter Melalui Pratik Pembelajaran Di Sekolah Sebagai Wujud Prestasi Yang Dicapai," *Journal of Education and Culture* 2, no. 3 (October 28, 2022): 30–37, accessed January 4, 2023, <https://www.jurnalindrainstitute.com/index.php/jec/article/view/281>.

<sup>13</sup> Janes Sinaga, Juita Lusiana Sinambela, and Beni Chandra Purba, "Pengaruh Pikiran Terhadap Kesehatan Mental, Tubuh, Dan Kerohanian," *Indonesian Journal of Psychology and Behavioral Science* 1, no. 1 (May 27, 2023): 65–74, accessed August 7, 2023, <https://journal.formosapublisher.org/index.php/mental/article/view/3662>.

penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga dan kontribusi yang signifikan dalam upaya kita untuk mendidik anak-anak menjadi individu yang berdisiplin, bertanggung jawab, dan memiliki karakter yang kuat.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi literatur,<sup>14</sup> untuk mendalami pemahaman tentang peran pendidikan disiplin dalam pembentukan tabiat dan karakter pada anak-anak. Metode ini akan memungkinkan kami untuk menyelidiki berbagai konsep, teori, dan temuan yang telah ada dalam literatur terkait, serta menganalisis pendekatan dan metode yang digunakan oleh peneliti terdahulu. Metode kualitatif studi literatur ini akan memungkinkan peneliti untuk menjelajahi berbagai pemahaman dan temuan yang ada dalam literatur terkait dengan pendidikan disiplin. Ini akan membantu peneliti dalam menyusun kerangka konseptual yang kuat untuk penelitian ini, serta memahami perkembangan dan tren terkini dalam bidang ini. Hasil dari analisis literatur akan digunakan sebagai dasar untuk merumuskan pertanyaan penelitian yang lebih spesifik dan mengembangkan pendekatan yang lebih terinformasi dalam penelitian kami tentang pendidikan disiplin dan pembentukan karakter anak-anak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Arti Disiplin

Disiplin diartikan sebagai ketaatan, rasa hormat, dan penegakan suatu sistem yang mengharuskan orang menaati keputusan, perintah, atau peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah mengikuti peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan.<sup>15</sup> Disiplin merupakan suatu proses pengajaran yang mengarah pada ketertiban dan pengendalian diri. Tatanan yang mengatur tatanan kehidupan individu dan kelompok.<sup>16</sup>

Disiplin adalah suatu proses pengajaran yang dirancang untuk menanamkan pola tingkah laku tertentu, kebiasaan tertentu, atau membentuk pribadi yang mempunyai sifat tertentu. Secara khusus hakikat disiplin untuk meningkatkan kualitas psikis dan moral adalah menjadikan anak terbiasa melakukan sesuatu sesuai aturan yang ada di lingkungannya. Disiplin dapat mencakup pengajaran, bimbingan, atau dorongan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya. Disiplin anak dimaksudkan agar anak belajar sebagai makhluk sosial.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Mujibur Rohman et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: PT Penamuda Media, 2023).

<sup>15</sup> Asali Lase, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar," *Jurnal Warta Edisi* 48, no. 224 (2016): 1–16, <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/190>.

<sup>16</sup> Ika Ernawati, "Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Xii Ma Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015," *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 1, no. 1 (2016): 1–13, <https://journal.upy.ac.id/index.php/bk/article/view/40>.

<sup>17</sup> Hilmi Mubarak Putra, Deka Setiawan, and Nur Fajrie, "Perilaku Kedisiplinan Siswa Dilihat Dari Etika Belajar Di Dalam Kelas," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 3, no. 1 (2020): 97–104, <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/JKP/article/view/5088>.

## **Tujuan Disiplin**

### ***Pembangunan Tabiat***

Golongan pendidikan yang paling tinggi adalah pendidikan yang akan memberikan pengetahuan dan disiplin, yang akan menuntun kepada perkembangan tabiat yang baik, dan akan melayakkan jiwa untuk hidup yang sebanding dengan hidup Allah. Pendidikan yang tertinggi adalah pendidikan yang mengajarkan kepada anak-anak dan orang muda ilmu pengetahuan tentang kehidupan sebagai pengikut Tuhan, yang akan memberikan kepada mereka suatu pengetahuan akan jalan-jalan Allah secara pengalaman, kepada murid-murid-Nya tentang tabiat kebapaan Allah.<sup>18</sup>

### ***Menyatakan Kasih***

Pentingnya pendekatan kasih. Orang tua maupun para guru sering terlalu bersikap pendiam, dan menggunakan kekuasaan mereka dalam cara dingin dan tidak menaruh simpati, yang tidak dapat memikat hati anak-anak dan murid-murid mereka. Sekiranya mereka mau mendekatkan hubungan dengan anak-anak itu, dan mau menunjukkan perhatian dalam segala usaha mengasahi anak-anak itu, dan mau menunjukkan perhatian dalam segala usaha, mereka akan menjadikan anak-anak itu bergembira dan akan mendapat kasih dan keyakinan anak-anak itu. Dan lambat laun anak-anak itu akan menghormati dan menyukai kekuasaan orang tua dan guru-guru mereka.<sup>19</sup>

Orang tua dapat mengobrol rasa kasihan mereka terhadap anak-anak mereka dengan mengorbankan penurutan kepada hukum Allah. Dituntun oleh rasa kasihan seperti ini, mereka tidak menurut kepada Allah dengan membiarkan anak-anak mereka mengikuti dorongan hati mereka sendiri yang salah itu, dan menahankan pengajaran dan disiplin yang telah diperintahkan Allah agar mereka berikan. Bilamana orang tua melanggar perintah Allah dengan cara demikian, mereka sedang membahayakan jiwa mereka sendiri dan jiwa anak-anak mereka.<sup>20</sup>

### ***Mengajar Untuk Bekerja***

Mendidik dalam pekerjaan adalah bentuk pendidikan disiplin. Firman Tuhan dalam Efesus 4:28 “Orang yang mencuri, janganlah ia mencuri lagi, tetapi baiklah ia bekerja keras dan melakukan pekerjaan yang baik dengan tangannya sendiri, supaya ia dapat membagikan sesuatu kepada orang yang berkekurangan.” Mengapa ada pencuri? Seringkali karena kemalasan dalam bekerja, dan hal ini terjadi karena tidak terbiasa melakukan pekerjaan.

Banyak dosa diakibatkan oleh kemalasan. Tangan dan pikiran yang sibuk tidak memiliki waktu untuk memperhatikan setiap cobaan yang disodorkan oleh musuh, tetapi tangan dan otak yang malas selamanya siap dikendalikan setan. Bila diisi dengan baik, pikiran itu merenungkan perkara-perkara yang tidak senonoh. Orangtua harus mengajarkan kepada anak-anak bahwa kemalasan itu dosa. Tidak ada sesuatu yang lebih pasti menuntun

---

<sup>18</sup> Ellen G. White, *Membina Anak Yang Bertanggung Jawab* (Bandung: Indonesia Publishing House, 2005), 317.

<sup>19</sup> Ellen G. White, *Nasihat Bagi Jemaat*, 272–273.

<sup>20</sup> Ellen G. White, *Membina Anak Yang Bertanggung Jawab*, 189–190.

kepada kejahatan daripada mengangkat segala beban dari anak-anak, membiarkan mereka malas dan tidak bertujuan, tidak berbuat apa-apa, atau melakukan sesuatu sekehendak hatinya saja. Pikiran anak-anak sangat aktif, dan kalau tidak diisi dengan sesuatu yang baik dan berguna, maka tidak dapat tidak mereka akan berpaling pada sesuatu yang jahat.<sup>21</sup>

Perkataan-perkataan ini sering dilontarkan: Mengapakah hal ini tidak demikian? Dimanakah letak kesulitannya? Letaknya pada orang tua yang membiarkan anak-anak mereka dibesarkan tanpa memikul sedikitpun beban yang ada di dalam rumah tangga. Apabila anak-anak ini pergi ke sekolah, mereka berkata, "Ibu katakan ia tidak mau saya bekerja." Ibu-ibu seperti ini adalah bodoh. Mereka manjakan anak-anak mereka dan kemudian mengirimkannya ke sekolah untuk merusak sekolah itu. Kerja adalah disiplin yang terbaik yang mereka bisa peroleh. Hal ini tidaklah lebih sukar bagi mereka daripada bagi ibunya. Gabungkanlah pekerjaan jasmani dengan pekerjaan mental dan kuasa pikiran akan berkembang jauh.<sup>22</sup>

### ***Menuntun Kepada Keselamatan***

Mereka yang tidak menghormati peraturan atau disiplin di dalam hidup ini tidak akan menghormati peraturan yang dijalankan di sorga. Mereka tidak akan pernah dapat diizinkan masuk ke dalam surganya, oleh karena semua orang yang layak untuk masuk ke dalam surganya akan menyukai peraturan dan menghormati disiplin. Tabiat yang dibentuk di dalam dunia ini akan menentukan nasib untuk masa yang akan datang. Bilamana Kristus datang, Ia tidak akan mengubah tabiat siapapun juga. Orang tua seharusnya jangan mengabaikan tugas yang menjadi bagian mereka untuk menjadi keuntungan anak-anak mereka. Mereka harus mendidik anak-anak mereka demikian rupa sehingga mereka dapat menjadi satu berkat kepada masyarakat di dunia ini dan dapat menuai pahala hidup kekal di dunia yang akan datang.<sup>23</sup>

### ***Menuntun Kepada Perbaikan***

Kalau anak-anakmu tidak mau menurut, mereka harus diperbaiki. Sebelum memperbaiki mereka, asingkanlah dirimu, dan mintalah Tuhan melembutkan dan menaklukkan hati anak-anakmu dan memberikan akal budi kepadamu dalam perlakuan terhadap mereka. Menurut pengalaman, belum pernah cara ini gagal. Orang tua tidak dapat memberikan pengertian kepada seorang anak tentang perkara-perkara rohani bila hatinya dipenuhi kemarahan.<sup>24</sup>

### ***Membuka Pola Pikir***

Banyak keluarga mempunyai anak-anak yang kelihatannya terdidik dengan baik, sementara berada di bawah disiplin; tetapi bilamana sistem yang telah mengikat mereka untuk mengadakan peraturan itu ditiadakan, maka mereka tampaknya tidak sanggup untuk berpikir, bertindak, atau mengambil keputusan bagi diri mereka sendiri. Anak-anak ini sudah

---

<sup>21</sup> Ellen G. White, *Nasihat Bagi Jemaat*, 274.

<sup>22</sup> Ellen G. White, *Membina Anak Yang Bertanggung Jawab*, 129–130.

<sup>23</sup> *Ibid.*, 242.

<sup>24</sup> Ellen G. White, *Nasihat Bagi Sidang* (Bandung: Indonesia Publishing House, 2016), 216.

terlalu lama berada di bawah tangan besi di mana mereka tidak diizinkan berpikir dan berbuat untuk diri sendiri di dalam perkara-perkara yang sepatutnya bagi mereka untuk berbuat demikian, sehingga mereka tidak mempunyai kepercayaan di dalam diri mereka sendiri untuk bertindak menurut pertimbangan mereka, dan mempunyai buah pikiran sendiri.<sup>25</sup>

### ***Menjauhkan Dari Sifat manja***

Firman Tuhan dalam Amsal 29:21 “Siapa memanjakan hambanya sejak muda, akhirnya menjadikan dia keras kepala.” Kehidupan yang tidak berbahagia dari anak yang dimanja. Setiap anak yang tidak disiplin dengan saksama dan penuh permintaan doa tidak akan berbahagia dalam masa percobaan ini dan akan membentuk tabiat yang tidak baik sehingga Tuhan tidak dapat mempersatukan mereka dengan keluarga-Nya di dalam surga. Ada satu beban yang sangat besar yang harus dipikul seumur hidup seorang anak yang dimanjakan. Di dalam ujian, di dalam kekecewaan, di dalam penggodaan, ia akan mengikuti kemauannya yang tidak berdisiplin salah bimbing itu.<sup>26</sup>

Cara menjauhkan sifat manja dapat dilakukan dengan memberi mereka tanggung jawab, melatih kemandirian, dimana hal ini akan melatih mereka hidup penuh disiplin. Pentingnya sikap melatih kemandirian pada anak sejak dini hal ini disebabkan kemandirian akan berdampak pada saat anak beranjak dewasa. Melatih kemandirian pada anak itu seharusnya dilakukan dengan pembiasaan dan praktek langsung agar anak bisa berlatih dan tahu apa itu arti mandiri. Kemandirian anak ditandai dengan adanya kemampuan untuk melakukan aktivitas sederhana sehari-hari. Melatih kemandirian melalui kebiasaan atau rutinitas sehari-hari membuat pembentukan karakter dan kemampuan anak menjadi lebih baik dan lebih cepat.<sup>27</sup>

### **Praktik Pendisiplinan**

#### ***Sesuai Sifat/Karakter Anak***

Sifat-sifat yang berbeda memerlukan disiplin yang berbeda-beda. Anak-anak memiliki sifat yang beraneka ragam, dan orang tua tidak dapat selalu memberikan disiplin dalam cara yang sama kepada setiap anak. Berbagai macam mutu pikiran, dan semuanya itu harus dipelajari dengan penuh permintaan doa supaya itu dapat dibentuk demikian rupa sehingga akan mencapai tujuan yang direncanakan Allah.<sup>28</sup>

#### ***Disiplin Dengan Penuh Kasih***

Kasih adalah dasar pemerintah Allah, Allah membuktikan kasih-Nya melalui putranya Yesus Kristus dalam segala pelayanan-Nya sampai mati dan melalui bantuan Roh Kudus, kita diajak untuk terus menghidupkan Kasih Allah. Firman-Nya dalam Wahyu 3:19

---

<sup>25</sup> Ellen G. White, *Membina Anak Yang Bertanggung Jawab*, 238.

<sup>26</sup> Ellen G. White, *Pendidikan Sejati* (Bandung: Indonesia Publishing House, 2005), 154.

<sup>27</sup> Janes Sinaga et al., “Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak-Anak Melalui Pekerjaan Rumah Tangga,” *JURNAL KADESI* 4, no. 1 (December 6, 2021): 139–159, accessed July 29, 2022, <https://ejournal.sttkb.ac.id/index.php/kadesibogor/article/view/24>.

<sup>28</sup> Ellen G. White, *Membina Anak Yang Bertanggung Jawab*, 218–219.

“Barangsiapa Kukasihi, ia Kutegor dan Kuhajar; sebab itu relakanlah hatimu dan bertobatlah!” Dan Firman-Nya dalam Ibrani 12:6 “karena Tuhan menghajar orang yang dikasihi-Nya, dan Ia menyesah orang yang diakui-Nya sebagai anak.” Hal itu mengajarkan kasih dan takut akan Allah. Orang tua Kristen, tidak maukah engkau memeriksa demi untuk Kristus akan segala keinginanmu, tujuanmu bagi anak-anak, dan melihat kalau-kalau mereka itu akan tahan terhadap ujian hukum Allah? Pendidikan yang paling penting adalah pendidikan yang akan mengajarkan kepada mereka tentang kasih dan takut akan Allah.<sup>29</sup>

#### ***Didikan disiplin Teguran Lisan tapi tegas***

Siapa mengabaikan didikan membuang dirinya sendiri, tetapi siapa mendengarkan teguran, memperoleh akal budi. Jangan sekali-kali biarkan anak-anak menunjukkan sikap tidak hormat terhadap orang tua mereka. Kemauan diri janganlah dibiarkan tanpa mendapat teguran. Kesejahteraan masa depan anak itu memerlukan diadakannya disiplin yang penuh kasih dan kebaikan tetapi tegas.<sup>30</sup>

Disiplin yang ketat kadang-kadang menimbulkan rasa tidak puas, dan Anak-anak ingin mengikuti jalan mereka sendiri; tetapi jikalau mereka telah belajar pelajaran tentang penurutan kepada orang tua mereka, maka mereka akan lebih bersedia untuk menyerah kepada segala tuntutan Allah.

### **Hal Yang Harus Dihindari Dalam Memberikan Disiplin**

#### ***Memberi Disiplin Keras Tanpa Bimbingan***

Mendidik orang muda dengan cara yang keras tanpa membimbing mereka dengan sepatutnya untuk berpikir dan berbuat bagi diri mereka sendiri menurut kesanggupannya untuk berpikir, sehingga dengan cara ini mereka akan mengalami pertumbuhan dalam pemikiran mereka, merasakan adanya rasa harga, diri, dan kepercayaan dalam kesanggupan mereka untuk berbuat-akan selalu menghasilkan segolongan orang yang lemah dalam kuasa pikiran dan akhlak. Dan bilamana mereka berdiri di dunia ini untuk berbuat bagi diri mereka sendiri, mereka akan menunjukkan kenyataan bahwa mereka telah dilatih, seperti hewan, dan bukan dididik. Kemauan mereka, gantinya dibimbing, telah dipaksa untuk tunduk dengan disiplin yang keras dari orang tua dan guru.<sup>31</sup>

#### ***Memberi Disiplin Dengan Amarah***

Firman Tuhan dalam Yakobus 1:20 “sebab amarah manusia tidak mengerjakan kebenaran di hadapan Allah.” Sering terjadi Tindakan kekerasan baik yang dilakukan guru kepada anak di sekolah maupun orangtua kepada anak dalam menjalankan Pendidikan, meskipun itu tidak sering terjadi. Firman Tuhan dalam Efesus 6: 4 “Dan kamu, bapa-bapa, janganlah bangkitkan amarah di dalam hati anak-anakmu, tetapi didiklah mereka di dalam ajaran dan nasihat Tuhan.”

---

<sup>29</sup> Ibid., 318.

<sup>30</sup> Ibid., 81.

<sup>31</sup> Ibid., 239.



Tabiat dicapai dengan usaha yang tekun dan tidak mengenal lelah. Tabiat tidaklah datang secara kebetulan. Ini bukanlah ditentukan oleh suatu luapan amarah, suatu langkah dalam jurusan yang salah. Adalah dengan diulang-ulangnya satu tindakan yang menyebabkan hal itu menjadi satu kebiasaan, dan membentuk tabiat untuk yang baik atau yang jahat. Tabiat yang benar hanya dapat dibentuk oleh usaha yang tekun dan tidak, mengenal lelah, dengan menggunakan setiap bakat dan kesanggupan yang dipercayakan kepada kita demi kemuliaan Allah.<sup>32</sup>

### ***Menimbulkan Rasa Takut Serta Pemberontakan***

Untuk mengarahkan perkembangan anak tanpa menghalanginya dengan pengendalian yang tidak pada tempatnya haruslah menjadi penyelidikan baik oleh orang tua maupun oleh guru. Terlalu banyak mengatur sama buruknya dengan terlalu sedikit. Usaha untuk "menghancurkan kemauan" seorang anak merupakan suatu kesalahan yang mengerikan. Pikiran-pikiran itu tersusun secara berbeda-beda; sedangkan kekerasan akan mengakibatkan sikap merasa takut secara luar, akibatnya terhadap banyak anak-anak ialah lebih tertanamnya pemberontakan dalam hati.<sup>33</sup>

### ***Melakukan Pemukulan***

Jangan sekali-kali memberikan pukulan yang disertai kemarahan. Jangan sekali-kali memberikan kepada anakmu satu pukulan yang disertai rahang, kecuali engkau menghendaki dia untuk belajar berkelahi dan ingkar. Sebagai orang tua engkau berdiri di tempat Allah kepada anakmu, dan engkau harus waspada. Seorang anak bukanlah seekor kuda atau seekor anjing untuk diperintah sesuai dengan kemauanmu yang kejam, atau untuk dikendalikan di dalam segala keadaan oleh sebatang tongkat atau cambuk, atau oleh pukulan-pukulan tangan. Beberapa orang anak begitu jahat dalam sifat mereka sehingga perlu dipukul tetapi sangat banyak anak-anak yang akan menjadi lebih buruk dengan cara disiplin seperti ini. Jangan sekali-kali angkat tanganmu untuk memukul mereka kecuali engkau dengan hati nurani yang bersih dapat bersujud di hadapan Allah dan meminta daripada-Nya berkat atas pekerjaan memperbaiki yang akan kamu lakukan itu.<sup>34</sup>

## **KESIMPULAN**

Dalam usaha memberi didikan dengan disiplin-disiplin, dengan cara yang baik sesuai petunjuk Firman Tuhan, serta lebih memberi banyak perhatian khusus kepada mereka melalui setiap kegiatan-kegiatan extra yang bersifat rohani adalah untuk melatih mental, fisik dan rohani mereka. Hal tersebut juga dapat mengurangi kesalahan-kesalahan dan menghindari perbuatan-perbuatan yang mungkin dapat merusak karakter dan tabiat mereka. Memberikan pendidikan disiplin dilakukan adalah dengan tujuan untuk dapat memproduksi generasi-generasi penerus masa depan yang rohani, bermoral, etika yang baik, dan dapat

---

<sup>32</sup> Ibid., 173.

<sup>33</sup> Ellen G. White, *Membina Pendidikan Sejati* (Bandung: Indonesia Publishing House, 2005), 186.

<sup>34</sup> Ellen G. White, *Membina Anak Yang Bertanggung Jawab*, 266–267.

melayani menjadi berkat serta menjadi juru kabar Allah di masa-masa yang akan datang untuk mempersiapkan banyak umat Tuhan bagi kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali.

## REFERENSI

- Christiawan, Albert, Janes Sinaga, and Juita Lusiana Sinambela. "KALEB DAN KARAKTERNYA: OPTIMIS, JUJUR DAN KONSISTEN." *Jurnal Khasanah Pendidikan* 1, no. 2 (2023): 104–107. <https://asianpublisher.id/journal/index.php/jkp/article/view/145>.
- Ellen G. White. *Pendidikan Sejati*. Bandung: Indonesia Publishing House, 2005.
- Ellen G. White. *Membina Anak Yang Bertanggung Jawab*. Bandung: Indonesia Publishing House, 2005.
- . *Membina Pendidikan Sejati*. Bandung: Indonesia Publishing House, 2005.
- . *Nasihat Bagi Jemaat*. Bandung: Indonesia Publishing House, 2016.
- . *Nasihat Bagi Sidang*. Bandung: Indonesia Publishing House, 2016.
- Ernawati, Ika. "Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Xii Ma Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015." *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 1, no. 1 (2016): 1–13. <https://journal.upy.ac.id/index.php/bk/article/view/40>.
- Lase, Asali. "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar." *Jurnal Warta Edisi* 48, no. 224 (2016): 1–16. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/190>.
- Lusiana Sinambela, Juita, Janes Sinaga, Beni Chandara Purba, and Stepanus Pelawi. "Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kristen Dalam Kepemimpinan Kontemporer." *JUITAK : Jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (January 31, 2023): 12–21. Accessed September 18, 2023. <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/juitak/article/view/23>.
- Lusiana Sinambela, Juita, Janes Sinaga, and Beni Chandra Purba. "Recognition of Sins, the Way of Forgiveness and Purification Through Jesus Christ Based on 1 John 1: 9." *International Journal of Scientific Multidisciplinary Research* 1, no. 1 (March 1, 2023): 35–46. Accessed March 8, 2023. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/ijsmr/article/view/3205>.
- Pane, Erikson, Rudolf Weindra Sagala, Exson Pane, and Janes Sinaga. "Kisah Nuh Dan Terjadinya Air Bah Di Bumi: Tindakan Kasih Karunia Allah Berdasarkan Kejadian 6-9." *Manna Rafflesia* 9, no. 1 (October 31, 2022): 126–138. Accessed December 25, 2022. [https://journals.sttab.ac.id/index.php/man\\_raf/article/view/269](https://journals.sttab.ac.id/index.php/man_raf/article/view/269).
- Putra, Hilmi Mubarak, Deka Setiawan, and Nur Fajrie. "Perilaku Kedisiplinan Siswa Dilihat Dari Etika Belajar Di Dalam Kelas." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 3, no. 1 (2020): 97–104. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/JKP/article/view/5088>.
- Rohman, Mujibur, Janes Sinaga, Yuliawati, Adi Asmara, Titi Purbo Sari, Abdul Rahman Ramadhan, Via Yustitia, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*.

Yogyakarta: PT Penamuda Media, 2023.

- Sinaga, Janes, Max Lucky tinenti, Bernard Maruli Hutabarat, Juita Lusiana Sinambela, and Dale Dompas Sompotan. "Kajian Peran Penting Pendidikan Sekolah Advent Dalam Mengembangkan Tabiat Dan Karakter Melalui Pratik Pembelajaran Di Sekolah Sebagai Wujud Prestasi Yang Dicapai." *Journal of Education and Culture* 2, no. 3 (October 28, 2022): 30–37. Accessed January 4, 2023. <https://www.jurnalindrainstitute.com/index.php/jec/article/view/281>.
- Sinaga, Janes, Juita Lusiana Sinambela, Dale Dompas Sompotan, Daniel Siswanto, Kingston Pandiangan, and Beni Chandra Purba. "Raising Responsible Children: Forms of Parental Concern in Providing Character Education." *Indonesian Journal of Contemporary Multidisciplinary Research* 2, no. 1 (February 2, 2023): 17–28. Accessed February 6, 2023. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/modern/article/view/2745>.
- Sinaga, Janes, Rudolf Weindra Sagala, Rolyana Ferinia, and Stimson Hutagalung. "FUNGSI GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI SEKOLAH KRISTEN." *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (December 27, 2021): 58–73. Accessed July 20, 2022. <http://sttsabdaagung.ac.id/e-journal/index.php/sesawi/article/view/65>.
- . "Peran Fundamental Gembala Bagi Guru Saat Pandemi Dalam Pembelajaran Online Berbasis Karakter: Tantangan Dan Sistem Pendukung." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 2, no. 1 (December 3, 2021): 13–35. <https://ejurnal.sttkadesiyogyakarta.ac.id/index.php/jupak/article/view/61>.
- Sinaga, Janes, Juita Lusiana Sinambela, Stimson Hutagalung, and Rolyana Ferinia. "Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak-Anak Melalui Pekerjaan Rumah Tangga." *JURNAL KADESI* 4, no. 1 (December 6, 2021): 139–159. Accessed July 29, 2022. <https://ejournal.sttkb.ac.id/index.php/kadesibogor/article/view/24>.
- Sinaga, Janes, Juita Lusiana Sinambela, and Beni Chandra Purba. "Pengaruh Pikiran Terhadap Kesehatan Mental, Tubuh, Dan Kerohanian." *Indonesian Journal of Psychology and Behavioral Science* 1, no. 1 (May 27, 2023): 65–74. Accessed August 7, 2023. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/mental/article/view/3662>.
- Sinaga, Janes, Juita Lusiana Sinambela, Max Lucky Tinenti, and Stepanus Pelawi. "Pertobatan Yakub: Si Penipu Menjadi Israel." *Journal of Social Interactions and Humanities* 1, no. 1 (May 29, 2022): 15–26. Accessed June 27, 2022. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/jsih/article/view/450>.
- Sinaga, Dina Julyanti, Janes Sinaga, and Juita Lusiana Sinambela. "Konflik Sikap Orang Yang Kerasukan Setan: Menyembah Atau Menolak Kristus-Ilahi Berdasarkan Markus 5:7." *Mutiara : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 1, no. 1 (July 1, 2023): 1–8. Accessed September 17, 2023. <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/jimi/article/view/2>.

Sinaga, Janes, Ramlen Woran, and Juita Lusiana Sinambela. "The Role Of Friendship In Character Development: Lessons From The Biblical Story Of David And Jonathan." *Berumpun: Journal of Social, Politics, and Humanities* 5, no. 1 (March 30, 2022): 1–8. Accessed August 12, 2023. <https://berumpun.ubb.ac.id/index.php/BRP/article/view/87>.